

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya pendidikan sekarang ini membawa pengaruh yang baik dan buruk untuk para pelajar. Pendidikan menjadi suatu hal yang berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan demi masa depan. Tingkat kreatifitas juga bisa didapatkan diantaranya melalui studi formal seperti sekolah, kuliah, lembaga bimbingan belajar dan masih banyak lembaga formal lainnya. Sementara itu studi informal diantaranya meliputi les privat, pelatihan dan masih banyak lembaga informal lainnya yang dapat membantu manusia dalam mengembangkan kecerdasan dan kreatifitas (Budiman, 2018).

Pendidikan adalah suatu alat yang digunakan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang amat berdampak dalam perkembangan aspek kehidupan yang bisa didapatkan dari lembaga pendidikan. Pendidikan tinggi bukan hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan mahasiswa saja, tetapi juga diharapkan dapat membentuk karakter yang baik pula dalam diri mahasiswa (Susanti, 2013). Di perguruan tinggilah mahasiswa akan memperoleh pendidikan dan kompetensi yang akan mengarahkan mereka sebagai tenaga ahli sesuai bidang yang digeluti dalam perkuliahan. Lembaga tersebut tentunya juga memiliki peran penting dalam pencegahan dan pendeteksian korupsi

karena pendidikan merupakan dasar pembentukan dan pengembangan potensi diri manusia. Namun, fakta yang sering terjadi di lapangan pendidikan justru menunjukkan praktik-praktik kecurangan dan sering ditemukan dalam lingkungan pendidikan termasuk di perguruan tinggi, yang dikenal dengan *academic fraud* atau kecurangan akademik.

Menurut Sagoro (2013), salah satu cara membentuk mahasiswa yang berkualitas ialah membuat mahasiswa tersebut menjadi bagian dalam upaya pencegahan kecurangan akademik. Upaya pencegahan tersebut meliputi keberanian untuk menolak berbuat curang serta memiliki keberanian untuk melaporkan kecurangan akademik ketika melihatnya (Yendrawati dan Akbar, 2019). Oleh karena itu, pemahaman mengenai kecurangan akademik dikalangan mahasiswa ini sangat penting karena para mahasiswa ini adalah calon-calon pemimpin dimasa depan (McCabe *et al*, 2006).

Perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian khusus yang terkait dengan profesi yang dicita-citakan justru menjadi tempat untuk melakukan tindak kecurangan. Jika suatu kecurangan akademik tidak ditangani secara komprehensif, maka dikhawatirkan terbawa hingga dunia kerja yang berlawanan dengan etika profesi (Aditiawati, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku kecurangan akademik. Tekanan (*pressure*), Peluang (*opportunity*), Rasionalisasi (*rationalization*), dan Kemampuan (*capability*) menjadi faktor yang

mempengaruhi dalam kecurangan akademik dan dikenal sebagai dimensi *Fraud Diamond*. Tuntutan mendapat nilai yang baik, keharusan untuk lulus dan pengaruh lingkungan dapat menjadi suatu tekanan terhadap mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Pengawasan saat ujian yang tidak terlalu ketat dan pemberian sanksi yang terlalu ringan dapat menjadi suatu faktor kesempatan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik (Anastasya dan Hexana, 2017).

Kecurangan akademik didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur termasuk didalamnya mencontek, plagiat, mencuri dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademik. Perilaku kecurangan akademik didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara yang tidak jujur dan dilakukan dengan sengaja. Perilaku tersebut meliputi beberapa bentuk perilaku seperti pelanggaran terhadap aturan dalam penyelesaian tugas dan ujian, memberikan keuntungan kepada mahasiswa lain dalam mengerjakan tugas atau ujian dengan cara yang tidak jujur. Pada umumnya banyak mahasiswa yang berorientasi pada nilai, bukan proses untuk mendapatkan ilmu, sehingga segala upaya dilakukan agar dapat berhasil dalam ujian, termasuk melakukan berbagai perilaku kecurangan.

Tekanan (*pressure*) menurut Oljenik dan Holschuh (2007) ialah respon yang muncul karena terlalu banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan. Beban tugas yang banyak serta sulit dapat menjadi salah

satu tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa. Ketika mahasiswa merasa bahwa tugas yang diberikan oleh dosen terlalu sulit dan banyak, mahasiswa akan melakukan berbagai cara agar tugas tersebut dapat terselesaikan. Oleh karena itu, adanya tekanan dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Kesempatan (*opportunity*) bisa terjadi karena lemahnya sistem yang ada, seperti tidak adanya pengecekan plagiarisme yang dilakukan pengajar (Becker, Connolly, Lenz, dan Morrison, 2006). Kesempatan adalah situasi yang membuka peluang untuk memungkinkan terjadinya suatu kecurangan. Adanya kesempatan menyebabkan muncul rasa aman pada diri mahasiswa jika melakukan kecurangan akademik, jika hal itu tidak terdeteksi.

Rasionalisasi (*rationalization*) menurut (Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis, 2017) tidak adanya penjelasan tentang perilaku kecurangan akademik dari pengajar serta tidak tegasnya sanksi untuk para pelaku kecurangan akademik, menyebabkan mahasiswa berpikir bahwa melakukan kecurangan akademik merupakan suatu hal yang dianggap biasa serta tidak menyalahi aturan, sehingga dapat diterima.

Kemampuan (*capability*) dapat berupa kemampuan dalam mengidentifikasi peluang dan mengeksekusi peluang, serta kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama dalam melakukan *fraud* (Wolfe dan Hermanson, 2004). Kemampuan inilah yang membuat

suatu kecurangan tidak terdeteksi. Seseorang akan berhasil melakukan suatu kecurangan tanpa memiliki kemampuan dalam berbuat curang.

Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa apabila mereka lulus dengan nilai *cumlaude* maka akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan. Mahasiswa tidak jarang mendapatkan banyak tuntutan dari pihak luar berupa harus mendapatkan nilai yang tinggi dalam evaluasi belajar atau ujian. Tuntutan tersebut dapat berasal dari lingkungan eksternal mahasiswa dalam hal ini adalah orang tua, dosen, maupun lingkungan pertemanan. Tuntutan tersebut pada akhirnya membentuk mahasiswa yang mempunyai keyakinan bahwa nilai adalah segalanya sehingga mahasiswa akan melakukan segala cara untuk mendapatkan target nilai tersebut dengan cara-cara yang melanggar peraturan yaitu dengan melakukan kecurangan akademik.

Bowers (dalam McCabe, *et al*, 2001), melakukan penelitian pertama dalam skala besar mengenai kecurangan yang terjadi di perguruan tinggi. Penelitian tersebut mencakup lebih dari 5.000 mahasiswa dari 99 perguruan tinggi dan Universitas di Amerika Serikat dan menemukan bahwa 75% dari responden pernah terlibat dalam satu atau lebih insiden kecurangan akademik. Lin dan Wen (2007), menemukan bahwa 61,7% mahasiswa di Taiwan melakukan kecurangan akademik dan yang menjadi kecurangan yang paling banyak dilakukan adalah menyalin tugas dari teman.

Di Indonesia, telah banyak kasus kecurangan akademik yang telah terungkap. Litbang Media Group (2007), disebutkan bahwa mayoritas anak didik, baik di bangku sekolah maupun perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk mencontek. Dari kasus-kasus diatas bahwa kecurangan akademik di perguruan tinggi memang benar-benar terjadi. Menurut Wolfe & Hermanson (2004) kecurangan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Sifat individu dan kemampuan merupakan faktor pemicu yang paling berperan penting dalam munculnya *academic fraud*. Pada dasarnya ketiga faktor yang ada dalam *fraud triangle* (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi) tidak akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan jika seseorang tersebut tidak memiliki kemampuan (*capability*) yang baik.

Tuanakotta (2006:39), menjelaskan bahwa membasmi perilaku curang harus dimulai dari dunia pendidikan. Apabila seorang mahasiswa sudah terbiasa melakukan kecurangan, maka pada saat terjun dalam dunia kerja akan ada kemungkinan besar seseorang tersebut untuk melakukan kecurangan. Hal inilah yang menjadikan kecurangan merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering dilakukan mulai proses pembelajaran hingga akhir tugas akhir (Nursalam *et al*, 2013 dan Shon, 2006).

Aditiawati (2018), dalam penelitiannya tentang perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi: dimensi *fraud diamond* (studi kasus pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Islam Indonesia. Dalam penelitiannya tersebut, menunjukkan tekanan, kesempatan dan

kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa prodi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia namun rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa prodi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Murdiansyah, Sudarma, & Nurkholis (2017), dalam penelitiannya tentang pengaruh dimensi *fraud diamond* terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa magister akuntansi Universitas Brawijaya. Dalam penelitiannya tersebut, menunjukkan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Anastasya dan Hexana (2017), dalam penelitiannya tentang analisis pengaruh dimensi *fraud diamond* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa fakultas ekonomi (studi empiris mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Trisakti). Dalam penelitiannya tersebut, menunjukkan tekanan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa fakultas ekonomi sedangkan kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa fakultas ekonomi.

Putu, Ni Nyoman, & Gede Bagus (2019), dalam penelitiannya tentang analisis pengaruh dimensi *fraud diamond* Terhadap *Academic Fraud* Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati

Denpasar. Dalam penelitiannya tersebut menunjukkan tekanan dan kemampuan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi, sedangkan peluang dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis (2017), dengan objek penelitian mahasiswa S1 fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan penelitian dari Aditiawati (2018), Murdiansyah (2017), Anastasya (2017) danPutu, Ni Nyoman, & Gede Bagus (2019), peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan pengaruh dimensi *fraud diamond* terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun, penelitian ini dilakukan pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Mengingat pentingnya masalah tersebut, maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH DIMENSI *FRAUD DIAMOND* TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)”**.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Apakah Kesempatan (*opportunity*) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta ?
3. Apakah Rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta?
4. Apakah Kemampuan (*capability*) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah Tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta .

2. Untuk menganalisis apakah Kesempatan (*opportunity*) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta .
3. Untuk menganalisis apakah Rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
4. Untuk menganalisis apakah Kemampuan (*capability*) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini meningkatkan wawasan pengetahuan penulis pada variabel masalah yang diteliti, yaitu tentang pengaruh dimensi *fraud diamond* terhadap perilaku kecurangan akademik.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai evaluasi kegiatan dan pengambilan kebijakan terkait kecurangan akademik, sehingga dapat meningkatkan kualitas mahasiswa.

### 3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat memberikan motivasi dan kesadaran, sehingga tidak melakukan tindakan kecurangan akademik.

## **E. Sistematika Penelitian**

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini terbagi dalam lima bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I       Pendahuluan**

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II       Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tinjauan pustaka sebagai dasar penelitian yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III       Metode Penelitian**

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian variabel, penentuan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis.

#### BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan tentang deskripsi obyek penelitian yang terdiri dari gambaran umum sampel dan hasil olah data serta pembahasan hasil penelitian.

#### BAB V Kesimpulan

Pada bab ini mengemukakan kesimpulan yang diperoleh, keterbatasan penelitian, serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.